

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Mengikuti Pengajian Dikalangan Remaja Provinsi Lampung (Study Komparatif Terhadap Aktivitas Kelompok Pengajian Rohani Islam Di Perkotaan Dan Pedesaan)

Mubasit¹, Jasmadi²

¹ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

² Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Article Info

Article history:

Received Aug 12th, 2022

Revised Feb 20th, 2023

Accepted Jun 26th, 20123

Keyword:

Pengajian;

Remaja;

Rohani Islam;

Perkotaan;

Pedesaan

ABSTRACT

Da'wah Islam is an invitation to follow a religion that is Rahmatan Lil Alamiin, namely a religion that is present in the midst of society and contains an invitation to do good and forbid evil deeds. At present there is a tendency for recitation activities to be "experiencing a decline". Especially among teenagers, this activity also tends to be neglected by the government, society, and families. Previously, many recitation activities were held in suraus, prayer rooms, or mosques, in homes; by ustadz recitation, religious leaders, community leaders, and parents seem to be declining. "place or community factors" have a tendency to influence recitation activities for rural and urban adolescent, as Roucek & Warren (1963:78) said in Leibo, 1990, that there are differences between urban communities and rural communities; where the village community is more homogeneous in terms of livelihood, cultural values, as well as attitudes and behavior. In village communities that are more homogeneous, more traditions are still maintained compared to urban communities. Thus, it is possible that differences in location factors influence differences in recitation learning activities for adolescents who live in cities and in villages. Based on research conducted with the subject of this study as many as 91 adolescents who live in villages, namely Way Ratai, Padang Cermin and Punduh Pidada, as well as those who live in urban areas, namely Tanjung Karang Pusat, Teluk Betung Utara, and Kedaton show no effect of increased adolescent activity in the field non-religious to recitation activities with a significance value of $0.201 > 0.005$ and t count $1.987 > t$ table -1.290 . For family and community support, it shows an influence on adolescent recitation activities with a significance value of $0.001 < 0.05$ and an calculated F value of $7.163 > F$ table 3.099 . Further analysis, the significance value for differences in adolescent recitation activities in villages and cities is $0.000 < 0.05$ and so it can be concluded that there are differences between adolescent recitation activities in villages and cities.



© 2023. Mubasit. Published by Islamic Guidance and Counseling Study Program of Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Mubasit¹, Jasmadi²

Email: mubasit@radenintan.ac.id¹, jasmadi@radenintan.ac.id²

Pendahuluan

Dakwah Islam adalah ajakan untuk mengikuti agama yang *Rahmatan Lil Alamiin* yaitu agama yang hadir ditengah-tengah masyarakat dan berisi ajakan untuk berbuat kebaikan dan melarang perbuatan-perbuatan yang mungkar. Dalam perkembangannya dakwah Islam harus dapat menjawab persoalan-persoalan sosial kemasyarakatan yang dari zaman ke zaman semakin kompleks. Dakwah juga merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam untuk mengajak ataupun memberikan pengetahuan kepada masyarakat sekitarnya sesuai dengan kemampuan dan keahliannya. Untuk berdakwah harus bisa memberikan suri tauladan yang baik dan berakhlak Islamiyah berdasarkan Al-quran dan As-sunah seperti orang-orang sholeh terdahulu sehingga bisa tetap eksis di masyarakat. Sebagai pendakwah harus bisa mentransfer nilai-nilainya pada ahlak, jiwa, sesuai dengan keadaanya yang berkembang di masyarakat.

Berkaitan dengan dakwah Al Quran dengan jelas telah memberikan petunjuk kepada umat manusia tentang cara yang baik untuk berdakwah yaitu dalam Surat *An Nahl* ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl [16]:125)

Pada ayat tersebut jelas dinyatakan bahwa ajakan dakwah harus dengan cara yang bijaksana (*hikmah*). Dalam konteks ini proses *hikmah* dapat diartikan menyesuaikan dengan tradisi yang ada di lingkungan masyarakat berada. Di dalam tradisi keIndonesiaan proses dakwah dibahasakan dengan istilah mengikuti “pengajian”. Pengajian dalam bahasa Arab disebut *at ta'llimu* asal kata *ta'allama yata'allamu ta'liman* yang artinya belajar, dan ini merupakan suatu fakta sosial serta merupakan proses dimana individu atau kelompok berada dalam suatu komunitas memperdalam agama (*learning community*) khususnya memperdalam agama Islam. Mendalami agama atau istilah pengajian tidak hanya terbatas membaca buku-buku keagamaan, tetapi juga meliputi belajar untuk tahu (*learning to know*), memahami (*learning to understand*), mempercayai ajaran agama (*learning to believe*),

melaksanakan ajaran-ajarannya (*learning to do*) dan belajar menerapkan ke dalam kehidupan sosial (*learning to live together*).

Dengan melaksanakan ayat-ayat Al-Quran secara baik, berarti melaksanakan semua kebaikan (*amar ma'ruf*), dan menghindari atau mencegah sesuatu yang tidak baik (*nahi mungkar*). Proses belajar agama ini sangat penting dalam mencapai salah satu *grand strategy* nasional yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa” dan membentuk akhlak mulia. Kegiatan pengajian dapat digolongkan sebagai *non-formal education*, dan bisa juga menjadi *in-formal education* yang tidak memiliki keterbatasan waktu, dan tempat oleh karena itu belajar adalah termasuk pendidikan sepanjang hayat (*Life-long education*). Belajar atau memperdalam agama bagi remaja jelas merupakan harapan orang tua, atau kebiasaan masyarakat sekitar untuk memberikan bekal pengetahuan agama di luar lingkungan sekolah.

Saat ini aktivitas pengajian ada kecenderungan “Mengalami Penurunan”. Apalagi dikalangan remaja bahkan kegiatan ini juga cenderung dianaktirikan oleh pemerintah, masyarakat, maupun keluarga. Aktivitas pengajian yang dahulunya banyak diselenggarakan di surau-surau, mushola, atau masjid, di rumah-rumah; oleh para ustadz pengajian, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan orang tua nampak semakin menurun. Di era 1980an perubahan sosial mengenai aktivitas pengajian ini terasa, sewaktu penulis masih anak-anak dimana pengajian terkonsentrasi di masjid-masjid, dan di rumah-rumah. Namun fenomena yang nampak sekarang bahwa masjid semakin sedikit didatangi, sedangkan di rumahpun hanya beberapa keluarga yang masih konsisten mengundang ahli agama (ustadz) untuk mengajarkan agama.

Apabila tindakan pengajian digolongkan sebagai fakta sosial maka pengajian bukan sebagai manifestasi individu, melainkan aktivitas kolektif dalam masyarakat. Oleh karena itu, sependapat dengan Durkheim bahwa fakta sosial hanya bisa terangkan oleh fakta sosial yang lain, sebagaimana yang dikemukakan Durkheim (1938), “*The determinig cause of social fact should be sought among the social fact preceding it and not among the states of the individual consciousness*”, maka diasumsikan bahwa aktivitas belajar agama (pengajian) sebagai fakta sosial bisa diterangkan atau dipengaruhi oleh fakta sosial yang lain.

Pembelajaran agama melalui mass-media, seperti halnya televisi, radio dan media media sosial kekinian nampaknya tidak terprogram secara berkesinambungan; kebanyakan hanya berlangsung secara musiman yakni pada bulan Ramadhan saja, sedangkan televisi sebagai mega-media yang menyita aktivitas, sungguh pun sering mengangkat hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan, tetapi durasinya sedikit sekali, bahkan kebanyakan

substansinya sering tidak tepat, karena banyak mengangkat hal hal yang bersifat mistik yang cukup berbahaya untuk diserap, yang pada hakekatnya justru bertentangan dengan ajaran Islam, sementara pengajian agama melalui media kekinian seperti youtube channel dan aplikasi internet lainnya juga sangat beragam dan begitu banyak dengan model dan gaya yang sangat berbeda-beda. Kondisi ini diperburuk oleh kontrol sosial dan kontrol pemerintah terhadap isi penyiaran yang lemah, sehingga media melalui internet maupun televisi hanya bertumpu kepada kepentingan bisnis, dengan hiburanbersubtansi pembodohanpublik dan tidak bertumpu pada kepentingan pendidikan. Internet maupun televisi dalam kacamata pendidikan idealnya dapat menjadi sarana perubah perilaku masyarakat sebagai lingkungan binaan, namun sekarang sebagian besar isi tayangannya adalah hiburan yang banyak digemari masyarakat. Sekalipun saat ini masyarakat sudah mengalami penurunan dalam menonton televisi karena munculnya teknologi yang sudah lebih terbaru seperti jaringan media sosial yang menawarkan teknologi informasi dengan sistem atau aplikasi yang sangat beragam.

Remaja juga masih memiliki banyak pilihan kegiatan bermain lainnya yakni berbagai hiburan, game online, media sosial, hoby, kesenian maupun olahraga yang diselenggarakan sendiri, oleh warga masyarakat, atau beberapa korporasi, lembaga-lembaga, yang frekuensinya cukup sering. Aktivitas media sosial dan aktivitas bermain disini bisa digolongkan sebagai aktivitas non-keagamaan. Tentu saja aktivitas non-keagamaan yang seperti ini lebih menarik dibandingkan dengan aktivitas pengajian. Gejala ini menunjukkan bahwa menurunnya aktivitas belajar agama (pengajian) di lingkungan masyarakat dan keluarga bersamaan/seiring dengan meningkatnya aktivitas remaja di bidang non-keagamaan.

Perubahan fungsi elemen dalam suatu masyarakat akan mempengaruhi perubahan fungsi elemen lain, demikian pula adanya perubahan “dukungan masyarakat” terhadap aktivitas pengajian yang indikasinya nampak semakin melemah. Aktivitas pengajian yang dahulunya berpusat pada pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat, kini banyak diambil alih oleh pendidikan sekolah, antara lain dengan adanya “Pesantren Kilat” di sela-sela liburan sekolah. Sedangkan sebagian besar keluarga ada kecendrungan terlalu mempercayakan/menyerahkan pendidikan agama kepada sekolah.

Di kota-kota pergeseran proses belajar agama dengan adanya kemajuan informasi teknologi, masyarakat bisa belajar pengajian lewat video, komputer (Program winamp), CD, Youtube Channel atau internet, namun kelemahannya bagi orang tua kurang bisa mengontrol aktivitas belajar kepada anak dan remaja, sehingga apakah anaknya benar-benar

pengajian atau tidak kurang bisa terdeteksi. Di sisi lain belajar agama (pengajian) sangat ditentukan oleh jumlah dan mutu “Pengajar Pengajian”. Di Lampung sungguh pun terdapat perguruan atau pengajaran tinggi agama Islam, namun outputnya cenderung tidak menjadi “pengajar mengaji” secara non-formal, tetapi menjadi pengajar agama di sekolah. Oleh karena itu nampak adanya kecendrungan kurangnya jumlah sukarelawan pengajar-pengajar pengajian di masjid maupun di mushola-mushola. Pengajar pengajian berkategori baik sekarang mengajar di rumah-rumah secara privat dan dibayar. Kondisi ini tentu saja tidak dapat menjangkau jumlah peserta didik yang banyak. Tokoh-tokoh agama yang dahulunya sangat peduli terhadap kemasyarakatan di lingkungan sekitar, kini mulai semakin berkurang, karena sebagian besar mulai banyak disibukkan oleh usahanya. Dengan demikian dari segi jumlah dan kepedulian keluarga dan masyarakat terhadap aktivitas pengajian cenderung semakin berkurang.

Pendidikan agama disekolah terlalu mengedepankan “pengetahuan agama” yang bersifat kognitif, sehingga pelajaran pengajian cenderung tidak menarik minat anak, lebih-lebih pelajaran agama tidak menjadi mata pelajaran yang diujikan secara nasional sehingga kecendrungan belajar agama dianggap “tidak penting oleh sebagian besar anak”. Anak mendapat pelajaran Agama Islam 6 Tahun di SD, 3 Tahun di SMP namun tidak memberikan Perubahan Perilaku yang signifikan seperti yang dikehendaki dalam ajaran agama Islam tersebut.

Lingkungan teman sebaya (*peer Group*), bagi remaja di perkotaan, maupun di pedesaan, dengan banyaknya jenis kegiatan lebih menarik nampaknya mengurangi kegairahan aktivitas pengajian atau belajar agama. Di kota masih ada atau nampak tradisi Religiusitas yang memotivasi remaja untuk giat pada Rohani Islam, tetapi juga dikalangan remajadiwilayah wilayah tertentu ada kecendrungan semakin menyusut, sedangkan di desa sungguh pun frekuensinya berkurang tetapi tradisi tersebut masih terpelihara. Oleh karena itu ada kecendrungan perbedaan semangat pengajian bagi remaja desa maupun di kota. Dukungan orang tua, pengajar pengajian, masyarakat, dan teman sebaya bisa digolongkan sebagai perhatian masyarakat. Apakah besar-kecilnya perhatian masyarakat akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya aktivitas pengajian remaja, nampaknya perlu diteliti.

“faktor tempat atau komunitas” ada kecendrungan mempengaruhi aktivitas pengajian bagi remaja desa dan kota, sebagaimana dikatakan Roucek & Warren (1963:78) dalam leibo, 1990, bahwa ada perbedaan antara masyarakat kota, dan masyarakat desa; dimana masyarakat desa lebih homogen dalam hal pencaharian, nilai-nilai budayanya, serta

sikap dan tingkah lakunya. Pada masyarakat desa yang lebih homogen maka tradisi masih lebih banyak dipertahankan dibandingkan dengan masyarakat perkotaan. Dengan demikian perbedaan faktor tempat sangat dimungkinkan mempengaruhi perbedaan aktivitas belajar pengajian pada remaja yang bermukim di kota dan di desa.

Dengan menyimak latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ada kecendrungan penurunan aktivitas belajar agama (pengajian) pada remaja di Lampung.
2. Adanya kecendrungan peningkatan aktivitas non keagamaan bagi remaja seperti halnya aktivitas bermain game dan media sosial.
3. Ada kecenderungan dukungan keluarga dan masyarakat (pengajar pengajian, teman sebaya, tokoh agama) terhadap aktivitas belajar agama mulai menurun.
4. Ada kecendrungan perbedaan aktivitas belajar agama antara remaja di perkotaan dan di pedesaan.

Dengan menyimak latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka permasalahannya dapat dirumuskan bahwa munculnya fenomena ; penurunan aktivitas pengajian remaja bersamaan dengan gejala :

1. Meningkatnya aktivitas remaja di bidang non keagamaan
2. Menurunnya dukungan masyarakat (keluarga, tokoh masyarakat, kelompok sebaya) terhadap aktivitas pengajian di luar sekolah.
3. Adanya indikasi perbedaan aktivitas remaja pengajian di perkotaan dan pedesaan.

Dari ketiga gejala tersebut maka pertanyaan penelitian (*research questions*) dapat diturunkan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh meningkatnya aktivitas remaja di bidang non keagamaan, terhadap aktivitas pengajian?
2. Apakah ada pengaruh dukungan keluarga dan masyarakat terhadap aktivitas pengajian?
3. Apakah benar ada perbedaan aktivitas pengajian pada remaja di lingkungan perkotaan dengan di pedesaan.

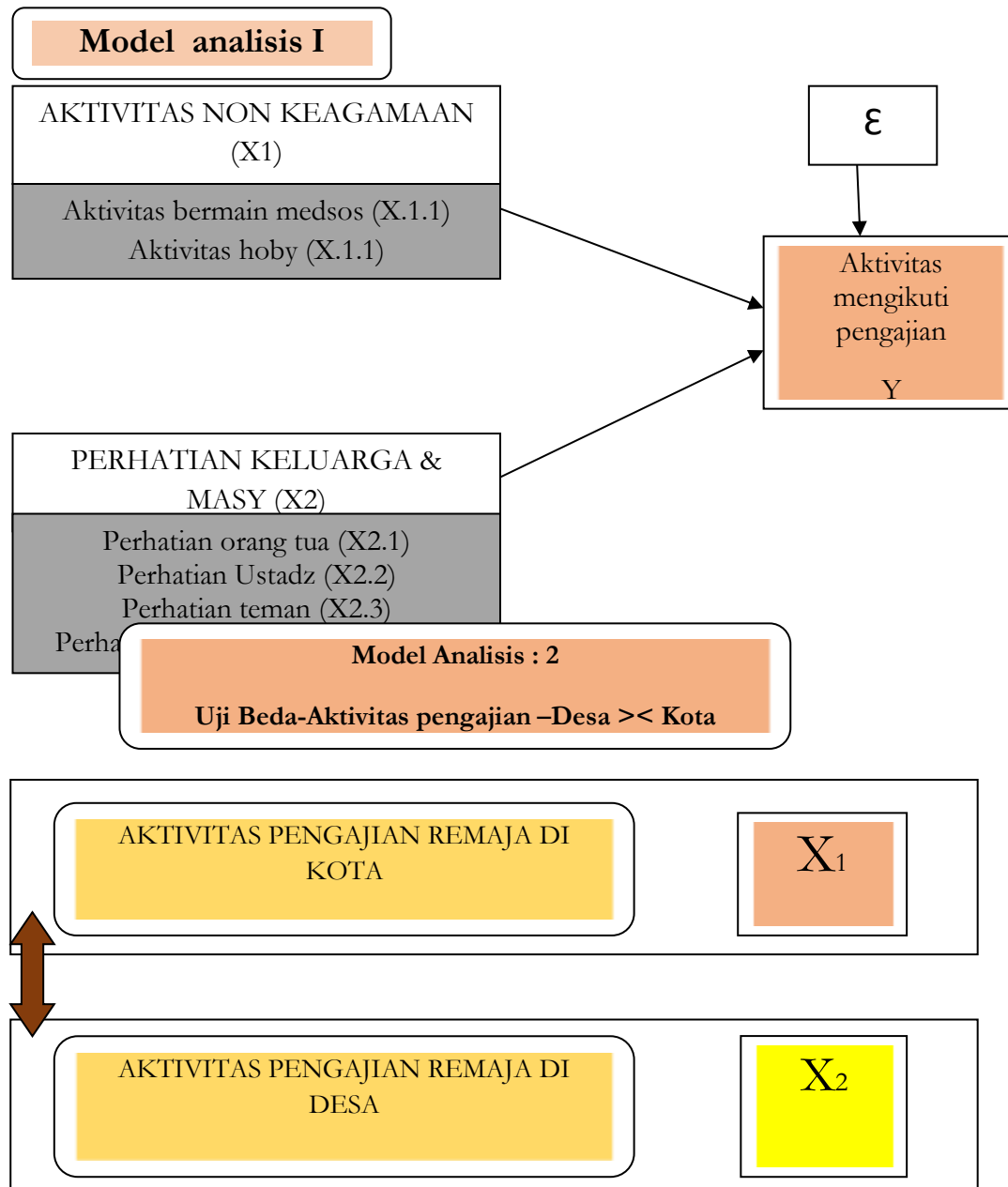
Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai pokok penelitian. Berpijak juga pada pendapat Kerlinger, 1977:185 yang terjemahannya kurang lebih sebagai berikut: teori dan metode analisis data kuantitatif dimaksudkan untuk mendapatkan dari

sampel yang diobservasi dalam upaya mempelajari dan membandingkan sumber sumber pada variasi gejala (variabel). Untuk membantu membuat keputusan apakah menerima atau menolak hubungan dalam hipotesis dinatara gejala tersebut, dan untuk membantu membuat kesimpulan yang reliabel dari observasi observasi empiris”.

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan cara post-ex facto, yakni dengan mengobservasi gejala dari apa apa yang sudah terjadi, kemudian menggunakan data tersebut sebagai unit unit analisis. Karena terbatasnya waktu dan banyaknya variabel yang ditentukan, maka perencanaan penelitian ini dilakukan secara *cross sectional* dimana peneliti mengobservasi gejala gejala dan hubungan antar gejala tersebut pada saat yang sama, karena tinjauannya cukup sederhana tidak terlalu dalam, dan biayanya murah (*researchers observe at one point in a time. Cross-sectional research is usually the simplest and least costly alternatives*).

Populasi atau universe dalam penelitian ini adalah seluruh remaja peserta pengajian yang bertempat tinggal di dua kawasan perkotaan dan pedesaan di Propinsi Lampung. Populasi diperkotaan adalah remaja pengajian di Kota Bandar Lampung sedangkan yang dipedesaan adalah remaja pengajian di Pesawaran. Penentuan daerah penelitian adalah dengan mengkalasifikasikan berdasarkan kecamatan dan kawasan, kemudian memilihnya secara random. Dari 26 kecamatan yang terpilih secara random adalah (1) Way Ratai, (2) Padang Cermin, (3) Punduh Pidada, (4) Tanjung Karang Pusat, (5) Teluk Betung Utara, dan (6) Kedaton. Sebagai bahan pengkayaan peneliti juga mewawancarai beberapa responden dan lingkungan sekitar responden (ayah, ibu, saudara, tetangga dekat) dalam upaya untuk memperoleh informasi tambahan sebagai pelengkap penjelasan, dan memperkuat kedalaman penelitian.



- Model analisis ke 1 uji pengaruh faktor X₁, & X₂ terhadap Y, pada keseluruhan sampel, yakni remaja kota –desa sekaligus dengan path analysis
- Model ANALISIS ke 2 uji perbedaan (Pengaruh X₁& X₂ terhadap Y) pada remaja di pedesaan dan perkotaan dengan T test

Hasil dan Pembahasan

Analisis hasil uji coba skala Aktivitas Mengikuti Pengajian, Aktivitas Non-Keagamaan, dan Perhatian Keluarga & Masyarakat maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap ketiga skala dengan menggunakan program statistik dengan jumlah responden acak sebesar 30 responden.

1. *Uji Validitas*. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi bivariate person dengan alat bantu program SPSS versi 25.0. Item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5%. Sebaliknya item dikatakan tidak valid jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5%.
2. *Uji Reliabilitas*. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Uji signifikansi dilakukan pada taraf $\alpha = 0.05$. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari r_{tabel} (0.3494).

Tabel 1
Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel} 5%	Keterangan
Y	0.820	0.3494	Reliabel
X1	0.670	0.3494	Reliabel
X2	0.407	0.3494	Reliabel

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien angket Y sebesar 0.820, angket X1 sebesar 0.670, dan angket X2 sebesar 0.407. Berdasarkan nilai ketiga koefisien reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa semua angket dalam penelitian ini reliabel atau konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

3. *Uji Normalitas*. Uji normalitas data dari masing masing variabel. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing masing variabel tersebut terdistribusi normal atau mendekati normal dilakukan dengan grafik kolmogorov-smirnov dengan bantuan program SPSS. Apabila nilai signifikansi > 0.05 maka distribusi dinyatakan normal.

Tabel 2
Uji Normalitas

	Aktivitas Mengikuti Pengajian	Aktivitas Non-Keagamaan	Perhatian Keluarga & Masyarakat
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200	.073	.060

Hasil uji normalitas nilai signifikansi angket Y sebesar 0.200, angket X1 sebesar 0.073, dan angket X2 sebesar 0.060. Berdasarkan nilai ketiga nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan distribusi dinyatakan normal

Analisis Data Penelitian

1. Pengaruh Meningkatnya Aktivitas Remaja Di Bidang Non Keagamaan, Terhadap Aktivitas Pengajian

Analisis data seluruh sampel (remaja kota dan Desa) dengan analisis statistik menggunakan rumus *Path Analysis*. Uji ini dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan seberapa besar pengaruh “aktivitas non keagamaan, dukungan keluarga dan masyarakat, terhadap aktivitas pengajian”. Subjek berjumlah 91 orang yang berasal dari 6 kecamatan di Provinsi Lampung. Tiga kecamatan berada di daerah desa dan tiga kecamatan ada di daerah kota.

Tabel 3
Hasil Regresi Linier Berganda

	t	Sig.
Aktivitas Non-Keagamaan (X1)	-1.290	.201
Perhatian Keluarga & Masyarakat (X2)	3.784	.000

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linier berganda, untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu aktivitas non-keagamaan (X1) dan perhatian keluarga & masyarakat (X2) terhadap variabel dependen aktivitas mengikuti pengajian (Y) menunjukkan : H1 Tidak Ada Pengaruh X1 terhadap Y dengan nilai signifikansi $0.201 > 0.005$ dan t hitung $1,987 > t$ tabel -1.290 . H2 Ada pengaruh X2 terhadap Y dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.005$ dan t hitung $1.987 < t$ tabel 3.784 .

Hasil analisis penelitian secara deskriptif menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh meningkatnya aktivitas remaja di bidang non keagamaan terhadap aktivitas pengajian. Aktivitas remaja dalam hal non keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas bermain game, media sosial, aktivitas menonton hiburan-hiburan tv, dan aktivitas penyaluran hobi, bakat, minat, aktivitas kesenian, dan olahraga. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, remaja yang memilih mengikuti pengajian karena adanya motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya dorongan dari luar. Dalam hal ini kehadiran teman menjadi

dorongan tersendiri untuk remaja untuk mengikuti kegiatan pengajian. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan pada siswa MTs YAPI Pakem dengan hasil sebagai berikut. 1. Teman sebaya memiliki berbagai peran penting bagi siswa, yaitu: a. memberikan dukungan terhadap siswa, b. mengajarkan berbagai keterampilan sosial, c. menjadi agen sosialisasi bagi siswa, dan d. menjadi model atau contoh berperilaku bagi siswa lain. 2. Teman sebaya memiliki peran dalam membentuk berbagai karakter siswa, yaitu religius, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, bersahabat, peduli lingkungan, peduli sosial, membangkang, dan agresif. Penelitian lain menunjukkan pola interaksi teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel religiusitas siswa di SMA Muhammadiyah Salaman yang dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi remaja dalam berbagai hal, salah satunya yaitu tentang perilaku religiusitas ataupun kebiasaan mengikuti pengajian.

2. Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Masyarakat Terhadap Aktivitas Pengajian

Analisis berikutnya yang dilakukan bertujuan untuk melihat pengaruh dukungan keluarga dan masyarakat terhadap aktivitas pengajian, dengan hasil analisis dapat dilihat dalam table 4.

Tabel 4
Uji F

Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	351.661	175.830	7.163	.001
Residual	2160.098	24.547		
Total	2511.758			

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.001 < 0.05$ dan nilai F hitung $7.163 > F$ table 3.099, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

Kebiasaan mengikuti pengajian dikalangan remaja juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan masyarakat. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan

dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Berdasarkan wawancara dengan remaja menunjukkan dukungan keluarga yang diberikan yaitu berupa dukungan secara emosional dan informasional. Dukungan emosional adalah keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Dukungan emosional melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional. Sedangkan dukungan informasional adalah keluarga berfungsi sebagai pemberi informasi, dimana keluarga menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi. Hasil analisis ini juga diperkuat dengan penelitian yang menunjukkan dukungan keluarga memberikan pengaruh dalam pengembangan spiritualitas.

Bentuk dukungan emosional yang diberikan keluarga berupa pemberian semangat untuk mengikuti pengajian sedangkan dukungan informasional yang diberikan berupa informasi tempat pengajian yang mungkin bisa diikuti oleh remaja. Orang tua juga mengarahkan dan menempatkan diri sebagai teman untuk mendiskusikan materi-materi yang didapat remaja, karena orang tua merupakan Pendidikan pertama bagi anak-anaknya. Menurut Sayyidina Ali bin Abi Thalib (RA), seorang sahabat utama Rasulullah Muhammad (SAW) menganjurkan: Ajaklah anak pada usia sejak lahir sampai tujuh tahun bermain, ajarkan anak peraturan atau adab ketika mereka berusia tujuh sampai empat belas tahun, pada usia empat belas sampai dua puluh satu tahun jadikanlah anak sebagai mitra orang tuanya. Dapat disimpulkan dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk dukungan yang sangat dibutuhkan untuk membangun karakter remaja.

3. Perbedaan Aktivitas Pengajian Pada Remaja Di Lingkungan Perkotaan Dengan Di Pedesaan

Analisis berikutnya yang dilakukan bertujuan untuk melihat perbedaan aktivitas pengajian pada remaja di lingkungan perkotaan dengan di pedesaan dilakukan dengan uji independent sample t-test menggunakan SPSS, dengan hasil analisis dapat dilihat dalam table 5.

Tabel 5
Hasil Uji Independent Sample T-Test

		F	t	df	Sig. (2-tailed)
Aktivitas Pengajian	Equal variances assumed	3.558	-3.631	89	.000
	Equal variances not assumed		-3.876	88.954	.000

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi untuk perbedaan aktivitas pengajian remaja di desa dan kota adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara aktivitas pengajian remaja yang tinggal di desa dan di kota.

Hasil analisis selanjutnya menunjukkan adanya perbedaan aktivitas pengajian pada remaja di lingkungan perkotaan dengan di pedesaan. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh beberapa hal seperti, fasilitas, materi yang diberikan, siapa yang memberikan materi, serta cara penyampaian materinya. Di kalangan umat Islam yang berada di pedesaan ataupun perkotaan, mereka terbiasa memanfaatkan tempat-tempat ibadah sebagai lembaga pendidikan Islam, karena berbagai keterbatasan fasilitas pendidikan, sehingga langgar/surau/masjid sering dijadikan tempat penyelenggaraan pengajian baik itu pengajian Al-Qur'an, pengajian kitab kuning, maupun pengajian umum. Gejala ini menunjukkan bahwa tradisi menjadikan tempat ibadah sebagai tempat yang multifungsi dan multigun termasuk sebagai tempat penyelenggaraan pengajian ternyata masih sangat kuat. Untuk menyesuaikan gaya hidup masyarakat kota yang telah terbiasa dengan kemajuan teknologi, maka metode dan model dakwah yang disampaikan oleh pendakwah harus disesuaikan dengan kemajuan peradaban dan cara berfikir manusia modern. Berdasarkan hal tersebut, dalam berdakwah banyak sekali metode dan model dakwah yang digunakan sesuai dengan keadaan masyarakatnya.

Kesimpulan

Secara umum hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya perbedaan aktivitas pengajian di kalangan remaja. Hal tersebut dilihat dari perbedaan daerah tempat tinggalnya, di desa yaitu Way Ratai, Padang Cermin dan Punduh Pidada, sedangkan untuk

daerah kota yaitu Tanjung Karang Pesar, Teluk Betung Utara, serta Kedaton. Aktivitas pengajian yang ada dikalangan remaja dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungannya. Salah satu factor yang mempengaruhi adalah dukungan yang diberikan oleh keluarga. Secara signifikan keluarga yang aktif memberikan dukungan kepada remaja menunjukkan hasil yang positif terhadap perkembangan spiritualitas remaja.

Sehingga berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan variabel serupa, maka dapat menggunakan metode lainnya seperti metode kualitatif untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam terhadap dinamika perbedaan aktivitas pengajian remaja di kota dan desa. Serta penelitian selanjutnya dapat membahas faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi aktivitas pengajian remaja di kota dan desa.

Referensi

- Abdullah, Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda Di Mushollahal-Fath Lebak Jaya Utara 4 Rawasan Surabaya MODELING: Jurnal Program Studi PGMI Volume 6, Nomor 2, September 2019; p-ISSN: 2442-3661; e-ISSN: 2477-667X, 231-248.
- Abu Zahrah, 1994, *Dakwah Islam*, Penerbit, Remaja Rosda Karya, Bandung
- Abu Khalid, MA, 1998, *Kisah Teladan dan Karomah Para Sufi*, CV. Pustaka Agung harapan, Surabaya
- Adimihardja, Kusnaka. 1983, *Kerangka Antropologi Sosial dalam Pembangunan*, Penerbit Tarsito, Bandung.
- Ahmad Husein Ritonga. Dr.,MA., 2002, *Menggapai Ikhlas Dalam Ibadah dan Muamalah*, CV Misaka Galiza, Jakarta
- Ahmad Mulyana, 1996, *Fatamorgana Pesan Iklan Televisi*, Jurnal Kampus Tercinta, Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jakarta
- Alfian, 1989, *The Impact of Television in Indonesian Villages*, Dep. Penerangan RI, Jakarta
- Allan. Kenneth, *Explorations in Classical Sociological Theory, Seeing The Social World*, Pine Forge Press, 2005.
- Ali Mohammad dan Mohammad Asrori, 2008, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Ali, Moh Aziz, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.

- Arikunto. Suharsimi, 1993, *Manajemen Penelitian*, Rieka Cipta Jakarta
- Arikunto. Suharsimi, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
- Aveling. Harry, 1979, *The Development of Indonesian Society*, Queensland University, Queensland
- Bagus Kurniawan, 2001. Judul penelitian “Kegiatan Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Di Masjid Baitul Mubaroq Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi, (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2021.
- Bennett. John. W., 1976, *The Ecological Transition: Cultural Anthropology and Human Adaptation*, Pergamon Press. Inc., New-York – Toronto – Oxford – Sydney – Frankfurt.
- Boeke dan Burger., 1973, *Ekonomi Dualistis, Dialog Antara Boeke dan Burger*, Bhatara, Jakarta
- Boudon. Raymond, 1991, *Theories of Social Changes*, Polity Press, Cambrige, in association with Brasil Blackswell, Oxford
- Bryant, Jennings and Daniel R. Anderson (Ed), *Children’s Under-standing of Television, Research on Attention and Comprehension*, San Diego : Academic Press, Inc., 1983.
- Budaya dan Komunikasi di Indonesia, Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial, Jakarta
- Burhan Bungin. Prof. Dr. Drs. M.Si., 2005, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Chun Li. Ching., 1981, *Path Analysis, a Primer*, The Boxwood Press-Pacific Grove, California
- Cook. Karen. S., 1987, *Social Exchange Theory*, Sage Publication-New Bury Park, London
- Craib. Ian., 1992, *Teori-teori Sosial Modern, Dari Parson sampai Harbermas*, C.V. Radjawali, Jakarta
- David, Keith and Newstrom, John W. *Organization Behavior; Human Behavior at Work*. New York: McGraw Hill, 1993.
- Davis. Keith., & Newstorm. Johnson. W., 1989, *Human Behavior in Work, 8th Edition*, Mc Graw Hill International Edition, New York.
- De Fleur ML dan Rokeach, 1989, *Theories of Mass Communication*, Edisi ke-5, New York: Longman.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2007, *Al Quran dan terjemahannya*, bandung, CV Penerbet J-ART

- Deddy Mulyana. Dr. MA., 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Dewi R, 1966, *Pengaruh Iklan Melalui Radio Terhadap Sikap Konsumen di Kodya Bandung*, Thesis, Universitas Padjadjaran Bandung.
- Dieters. Evers. Hans, 1989, *Teori Masyarakat: Proses Peradaban dalam Sistem Dunia Modern*, Penerbit Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Dryden. Gordon & Vos. Jeannete, 2000, *The Revolution of Learning* (terjemahan), Mizan Media Utama, Bandung
- Dyer G, 1986, *Advertising as Communication*, London: Routledge.
- Elektro Indonesia, 1998, *Instruksional Televisi dan Video Teletraining Suatu Pengantar Tele Edukasi*, Jurnal Edisi 12, Maret 1998
- Faisal Kasryo (Penyunting), 1984, *Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan Indonesia*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Fisher. Aubrey. B., 1986, Rakhmat. Djalaluddin. (ed), *Teori Teori Komunikasi*, Penerbit Remaja Roda Karya, Bandung
- Franz- Joseph Eiler, 1987, *Communicating between Cultures*, Universita Gregoriana, Roma
- Friedman. (2013). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Gagne. Robert M., 1984, *The Condition of Learning and Theory of Instruction*, Holt Reinhart and Winston, New York.
- Geertz. Hildred, 1981, *Aneka Budaya dan Komunikasi di Indonesia*, Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial, Jakarta
- Goode. William. J., 1985, *Sosiologi Keluarga*, PT. Bina Aksara, Jakarta
- Gunarsa. Ny. Y. Singgih. D. & Gunarsa. Singgih. D., 1988, *Psikologi Remaja*, BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Habib Chirzin, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta : LP3ES, 1983, Cet. 3
- Handono. Irene. Hj., et al, 2004, *Islam Dihujat, Menjawab Buku The Islamic Invasion (Karya Robert Morey), Edisi Revisi*, Bima Rodheta, Kudus, Indonesia
- Hans-Dieter Evers, Editor A. Sony Keraf, 1988, *Teori Masyarakat: Proses Peradaban dalam Sistem Dunia Modern*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta)
- Hardesty. L. Donald., 1977, *Ecological Anthropology*, John Willey & Son, New York – Sancta Barbara London – Toronto
- Jalaluddin Rakhmat, 1993, *Islam Aktual*, Penerbit Mizan, Bandung

- Jean Marie Stine, 2003, *Mengoptimalkan Daya Pikir, Meningkatkan Daya Ingat Dengan Mengerahkan Seluruh Kemampuan Otak (Terjemahan)*, Delapratasa Publishing, Indonesia
- Jochim. A. Michael., 1981, *Strategies for Survival, Cultural Behavior in Ecological Context*, Department of Anthropology, University of California, Sancta Barbara.
- John Wiley & Sons, Inc., 1976. Mc Connel, James V., *Understanding Human Behavior*, New York : Holt, Rinehart and Winston, 1977.
- Johnson. Doyle. Paul., 1986, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern (jilid I)*, Penerjemah: Robert M. Z. Lawang, Penerbit PT. Gramedia, Jakarta.
- Johnson. Doyle. Paul., 1990, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kattsoft. Louis. O., 1992. *Sebuah Buku Pegangan untuk Mengenal Filsafat, Pengantar Filsafat*, Tiara Wacana, Yogyakarta
- Kerlinger. Fred. N., *Asas-Asas Penelitian Behavioral, Edisi Indonesia*, Gajahmada, Bandung
- Kneller. George. F., 1982, *Educational Anthropology: An Introduction.*, Robert E. Kreiger Publishing Company, Malabar – Florida.
- Koentjaraningrat, 1980, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Aksara Baru, Jakarta
- Koentjaraningrat, 1985, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Penerbit Djambatan, Jakarta
- Koentjaraningrat, 1992, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Krech D, RS Crutchfield dan EL Ballachey, 1962, *Individual in Society: A Textbook of Social Psychology*, Tokyo: McGraw Hill.
- Kuswita. Herry., *Dampak Isi pesan Media Massa*. Jurnal Penelitian, Edisi VIII, Teknodik, Oktober, 1999
- Laurer.H.Robert, 1993, *Perpektif tentang Perubahan Sosial*, Penerjemah Alimandan, S.U., Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Leibo. Jefta., 1990, *Sosiologi Pedesaan*, Andi Offset, Yogyakarta
- Leslie. White., 1949, *The Science of Culture*, Grove Press, New York.
- Lexy J. Moleong. Dr. MA., 1994, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Malik DD dan Y Iriantara (Ed), 1994, *Komunikasi Persuasif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Malinowski. Bronislaw., 1983, *Dinamik bagi Perubahan Budaya*, Dewan Bahasa, dan Pustaka Kementerian pelajaran, Kuala Lumpur.

- Mangestuti, Retno dan Aziz, Rahmat . 2017. Pengembangan Spiritualitas Remaja: Mengapa Remaja Laki-Laki Lebih Memerlukan Dukungan Keluarga Dalam Pengembangan Spiritualitas. PSIKOISLAMIKA. Jurnal Psikologi Islam (JPI). Vol. 14 No. 1
- Mar'at, 1981, *Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukuran*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Mc Quail D and S Windahl, 1987, *Communication Models: for the Study of Mass Communications*, London : Longman Group UK Limited.
- Miles, Matthew B. and Huberman, A. Michael *Qualitatif Data Analysis* (London: Sage Publications, 1984.
- Moleong. J.Lexy, 1994, *Metodologi Penelitian Kualitataif*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Muhajirin Ahmad, 2006. *Majlis Taklim sebagai Lembaga Dakwah Dampaknya Terhadap Prilaku Keagamaan*. Cirebon: Tidak diterbitkan.
- Mujamil Qomar, 2015, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Emir.
- Muhadjir. Noeng., 1992, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta.
- Mulyana. Deddy., dkk., 1996, *Televisi sebgai Sinkronosasi Budaya*, Makalah Ilmiah Seminar Nasional Industri Televisi dan Dampak Kebudayaannya, UNPAD, Bandung
- Nasikoen, 1992, *Sistem Sosial Indonesia*, Radjawali Press, Jakarta
- Neuman. W.Laurence., 2003, *Social Research Methods (Fifth Edition). Qualitative and Quantitative Approach*, Pearson Education Inc., USA.
- Parelius. James. Robert & Parelius. Parker. Ann., *The Sociology of Education, Second Edition*, Prentice-Hall International, 1987
- Poloma. Margaret., 1992, *Sosiologi Kontemporer*, CV. Radjawali, Jakarta
- Rakhmad J, 1996, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rakhmad J, 1997, “TV Sudah Menjadi The First God” dalam Deddy Mulyana dan LS Ibrahim (Ed), *Bercinta dengan Televisi*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Redaksi Sinar Grafika, 2003, *UU Sisdiknas 2003*, Sinar Grafika Jakarta
- Resa Amalia. (2021). Judul Penelitian “Pengaruh Pola Interaksi Teman Sebaya Terhadap Religiusitas Siswa Di SMA Muhammadiyah Salaman” (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islman Universitas Muhammdiyah Malang)
- Ritzer. George., 1992, (Alimandan Penyadur), *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Rajawali Pers, Jakarta.

- Robinson. Philip., *Beberapa Perspektif Sosiologi Pendidikan (terjemahan)*, C.V. Rajawali, Jakarta, 1981.
- Rusdi Muchtar, 1985, *Televisi di Indonesia Dulu, Kini dan Masa Depan*, Komunika, Majalah Ilmiah Populer komunikasi dalam Pembangunan, Tahun ke VI, Nomor 1, 1985, LIPI, Jakarta.
- Sajogya & Pudjiwati., 1992, *Sosiologi Pedesaan, Kumpulan Bacaan Jilid I & II*, Gadjahmada University Press, Yogyakarta
- Sanderson. Stephen. K, 1993., *Sosiologi Makro, Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial, Edisi Indonesia*, Radjawali Pers. Jakarta
- Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), h.37
- Schroeder. Ralph., *Max Weber, tentang Hegemoni dan Sistem Kepercayaan*, diterjemahkan dari *Max Weber and The Sociology of Culture*, Yayasan Kanesusius, Jakarta 1992.
- Shane. G. Harold, 1984, *Arti Pendidikan bagi Masa Depan*, Pustekkom Dikbud & CV. Rajawali, Jakarta
- Sheldon. Bernet. Eleanor. and Moore. E. Wilbert (Editor), 1968. *Indicators of Social Change, Concept and Measuremet*, Russel Sage Foundation, New York.
- Singarimbun. Masri & Effeni. Sofian., 1989, *Metode Penelitian Survai*, Penerbit LP3S, Jakarta
- Stark. Rodney., 1987, *Sociology*, Wadsworth Publshing Company, Belmont, California.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2005.
- Sugiyono, 2004, “*Perspektif Penelitian Kualitatif*“, *Makalah Seminar Kualitatif*. Jakarta: PPs UNY.
- Sugiyono. Prof. Dr., 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Penerbit CV Alfabeta, Bandung.
- Suharsono, 2002, *Mencerdasakan Anak, Melejitkan demensi Moral, Intelektual dan Spiritual dalam Memperkaya Khasanah Batin dan Motivasi Kreatif Anak (IQ, EQ, IS)*, Inisiasi Press, Indonesia
- Taufiq Pasiak, 2003, *Revolusi IQ, EQ, SQ, Antara Neurosains dan Al Qur'an*, Mizan Pustaka, Bandung
- Thoyib I.M. & Sugiyanto, 2002., *Islam dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Titus. Smith. Noan., 1984, *Living Issues in Philosophy*, Bulan Bintang, Jakarta, Indonesia.

- Tjipto Utomo, 1985, *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*, Penerbit PT. Gramedia, Jakarta
- Toto Tasmara K.H., 2001, *Kecerdasan Ruhaniah (Transendental Intellegence)*, Penerbit Gema Insani, Jakarta
- Turner. Jonathan H., & Beeghley. Leonard., *The Emergence of Sociological Theory*, The Dorsey Press, Illinois, 1981
- Turner. Jonathan. H., 1998, *The Structure of Sociological Theory*, Wadsworth Publishing Company. (Belmon, CA – Albany, NY – Bonn – Cincinnati – Detroit – Johannesburg – London – Madrid – Melbourne – Mexico City – New York – Paris – Singapore – Tokyo – Toronto – Wasington.
- Unesco, Non-Violence, *Tolerance and Television Report to The Chairman*, New Delhi, 1994
- Veeger. K. J., 1985, *Realitas Sosial, Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*, PT Gramedia, Jakarta
- Weber. Max., *The Methodology of Social Sciences, Translated and edited by Edward A. Shils and Henry A. Finch*, The Free Press, New York, 1949
- White. Leslie., 1949., *The Science of Culture*, Grove Press, New York, University, USA
- Yakan. Muna Hadad, 1995, *Hati-Hati terhadap Media yang Merusak Anak*, Gema Press Insani, Jakarta.
- Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajat. 2019. Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa madrasah tsanawiyah. SOCIA Jurnal Ilmu-ilmu Sosial. Vol. 15 No. 2 h. 149-163
- Zahara. Idris, MA., 1981, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Penerbit Angkasa Raya, Padang.
- Zakiah Drajat, 1995, *Remaja Harapan dan Tantangan*, cet. Ke-2, Jakarta : Ruhama,.
_____, *Ilmu Jiwa Agama*, 2010, Bulan Bintang: Jakarta.
- <https://imm.ac.id/kajian-meningkatkan-perilaku-beragama-masyarakat>.